

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Media pembelajaran

Arsyad Azhar (2017:3) media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Di dalam bahasa arab media berarti perantara (wasala) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Nunuk Suryani dkk (2017:2) media adalah perantara informasi yang berasal dari sumber informasi untuk diterima oleh penerima. Informasi tersebut dapat berupa apa pun, baik yang bermuatan pendidikan, politik, teknologi maupun informasi atau yang biasa disebut dengan berita. Media yang digunakan juga sangat beragam tergantung pada jenis informasi yang akan disampaikan baik berupa fisik maupun digital. Istilah bahasa berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti perantara atau pengantar.

Media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau digunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali Suryani Nunuk (2018 : 5). Media pembelajaran adalah bahan, alat, maupun metode atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan peserta didik yang berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna. Sesuatu dapat dikatakan sebagai media pembelajaran apabila digunakan untuk menyalurkan atau menyampaikan pesan dengan tujuan- tujuan pendidikan atau pembelajaran (Rahmawati, 2016).

Sutirman (2015: 28) media pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, yang dapat digunakan untuk menangkap,

memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Steffi Adam Dan Syastra M.Taufik(dalam Tafonao Talizaro,2015) media pembelajaran merupakan segala sesuatu baik berupa fisikataupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat mepermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan penapaian tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk, sarana, bahan, alat dan teknik penyampaian yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang bermaksud agar memudahkan proses komunikasi antara guru dan peserta didik berlangsung secara tepat dan terkendali.

2.1.1.1. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Jenis media pembelajaran menurut Arsyad (2016) dalam Suryani Nunuk (2017:48-54) ada lima yaitu : media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, media berbasis audio-visual dan media berbasis komputer.

1. Media berbasis manusia

Media berbasis manusia adalah media tertua yang ada untuk mengirimkan dan mengomunikasikan pesan atau informasi. Media manusia ini mengarahkan dan mempengaruhi proses belajara melalui eksplorasi terbimbing dengan menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi pada lingkungan belajar. sering ditemukan dalam suasana belajar siswa siswa mengalami belajar yang kurang baik dan memandang hal tersebut menjadi sesuatu yang negatif.

2. Media berbasis cetakan

Media berbasis cetakan merupakan dasar pengembangan dan penggunaan materi pembelajaran lainnya. pada umumnya berupa buku teks, buku penuntun, journal, majalah, dan lembaran kertas. Ada enam hal yang

perlu diperhatikan dalam merancang media berbasis cetakan ini yaitu: konsisten, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf dan penggunaan spasi kosong.

3. Media berbasis visual

Media berbasis visual merupakan media yang menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Berikut beberapa kelebihan media berbasis visual.

- a. Lebih menarik karena ada gambar sehingga memberikan pengalaman nyata untuk siswa.
- b. Materi lebih mudah diingat dengan visual peta konsep, *mind mapping* dan singkatan.
- c. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan mempertebal ingatan siswa.
- d. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat menghubungkan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Adapun kekurangan yang terdapat pada media berbasis visual adalah:

- a. Akan terjadi kesulitan jika siswa mengalami masalah pada indra penglihatannya.
- b. Siswa tidak akan memahami gambar jika gambar tidak jelas atau tidak sama dengan bentuk nyatanya.
- c. Tidak dapat melayani siswa dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik.
- d. Membutuhkan waktu yang lama untuk membuat gambar dan keterampilan khusus menyajikan gambar sesuai wujud aslinya.

1. Media berbasis audio-visual

Media berbasis audio-visual merupakan suatu cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyampaikan pesan-pesan audio-visual. Media berbasis audio-visual memiliki karakteristik pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti proyektor, *tape recorder* dan proyektor visual yang lebar (Arsyad, 2010)

2. Media berbasis komputer

Media berbasis komputer merupakan cara memproduksi dan menyampaikan dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis digital. Karakteristik media berbasis komputer sebagai berikut :

- a. Dapat digunakan secara acak, nonsekuensial atau secara linier.
- b. Dapat digunakan berdasarkan keinginan siswa atau berdasarkan keinginan perancang atau pengembang sebagaimana direncanakannya.
- c. Gagasan disajikan dalam gaya abstrak dengan kata, simbol dan grafik.
- d. Prinsip ilmu kognitif untuk mengembangkan media ini.
- e. Pembelajaran berorientasi pada siswa dan melibatkan interaksi siswa yang tinggi.

Ada beberapa bentuk dari media pembelajaran sesuai dengan pendapat (Rahmawati Yeni, 2016) sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran visual dua dimensi tidak transparan, yang termasuk dalam jenis media ini adalah: gambar, foto, poster, peta, grafik, sketsa, papan tulis, *flipchart*, dan sebagainya.
- b. Media pembelajaran visual dua dimensi yang transparan. Media jenis ini mempunyai sifat tembus cahaya karena terbuat dari bahan-bahan plastik atau dari film. yang termasuk jenis media ini adalah: *film slide*, *film strip*, *Movie film* dan sebagainya.
- c. Media pembelajaran visual tiga dimensi. Media ini mempunyai isi atau volume seperti benda sesungguhnya. yang termasuk jenis media ini adalah: benda sesungguhnya, specimen, mock-up dan sebagainya.
- d. Media pembelajaran audio. Media audio yang berkaitan dengan alat pendengaran misalnya: radio, kaset, laboratorium bahasa, dan telepon.
- e. Media pembelajaran audio visual. Media yang dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan, seperti: Film, *Compact Disc (CD)*, TV, dan Video.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran sebagai berikut: media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, media berbasis audio-visual, media berbasis komputer, media pembelajaran visual dua dimensi tidak transparan, media pembelajaran visual dua dimensi yang transparan, media pembelajaran visual tiga dimensi dan Media pembelajaran audio.

2.1.1.2. Prinsip Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini

Media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan di sekolah (Asnawir, 2002:19-25). Oleh karena itu harus diperhatikan beberapa prinsip-prinsip dalam penggunaannya antara lain:

- a. Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian penting yang harus ada dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu
- b. Media pembelajaran harus dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar karena dalam proses belajar mengajar guru benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan. Namun juga harus memperhitungkan untung-rugi dari manfaat suatu media pembelajaran, misalnya tidak membuat media pembelajaran yang berbandar terlalu mahal. Jika hanya bisa dipakai dalam satu kali kegiatan belajar karena akan membutuhkan dana yang banyak sedangkan media pembelajaran itu prinsipnya yang mudah dijangkau atau tidak terlalu mahal.
- c. Dalam penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya, dimana pada saat menggunakan media pembelajaran guru harus benar-benar merancang perencanaan kegiatan dari rumah dan penerapannya pada saat pembelajaran, anak tinggal mengikuti instruktur dari guru.

d. Guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajarmengajar dan juga dapat merangsang anak aktif dala belajar jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media pembelajaran.

2.1.2. Balok Baca Putar

Dalam KBBI balok merupakan batang kayu yang telah dirimbas, tetapi belum dijadikan papan dan sebagainya. Baca atau membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dengan hati. Berkeliling atau berjalan jalan. Dari paparan diatas balok baca putar adalah memahamiatau membaca huruf yang terdapat dibalok kayu dengan cara memutar. Sedangkan menurut sebutik, (2016) balok baca putar adalah mainan kayu edukatif berisi 5 kubus warna (1 kubus gambar dan 4 kubus huruf) yang dipasang penyangga, agar lebih mudah dibaca dan diputar oleh anak. Susunan gambar dan huruf dapat diacak dan disesuaikan dengan memutar kubus.

Balok kata bergambar merupakan: “kotak yang memiliki bentuk kubus kecil yang terdiri dari 6 sisi dan setiap sisinya diberi kata dan gambar yang dapat digunakan untuk permainan mengenal huruf dan kata”Menurut Syofiani (dalam Andiyani 2012:3).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa balok baca putar adalah kotak kayu yang berbentuk kubus kecil berisi 5 kubus (1 kubus gambar dan 4 kubus huruf). yang terdiri dari 6 sisi dan setiap sisi diberi gambar atau huruf, yang dapat diacak dan disesuaikan degan memutar kubus.

2.1.2.1. Manfaat Balok Baca Putar

Sofyandi (2016:3) media pembelajaran balok baca putar memiliki beberapa keunggulan dalam kegiatan pembelajaran yaitu :

- a. Melatih pengenalan warna pada anak usia dini.
- b. Melatih daya ingat pada anak usia dini.
- c. Melatih koordinasi mata dan tangan ketika anak mencocokkan kata dengan gambar.

- d. Melatih motorik halus dan motorik kasar pada anak usia dini.
- e. Meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini.
- f. Mengenalkan anak bentuk geometri.

Beberapa manfaat yang terdapat pada mainan balok baca putar (Dedy, 2016) sebagai berikut :

- a. Mengenal konsep matematika.
- b. Melatih motorik halus dan motorik kasar.
- c. Mengasah kreatifitas anak.
- d. Melatih memecahkan masalah.
- e. Melatih pengenalan warna.

Sebutik(2017:4) mengemukakan manfaat dari media balok baca putar bagi anak usia dini yaitu :

- a. Melatih daya ingat
- b. Pengenalan warna
- c. Melatih sensorik dan motorik
- d. Meningkatkan kemampuan membaca
- e. Pengenalan nama benda
- f. Melatih koordinasi mata dan tangan

Bersumber pada pendapat diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya ada banyak manfaat dari permainan media balok baca putar diantaranya : Melatih mengenal warna, mengenal konsep matematika, meningkatkan kemampuan membaca, melatih daya ingat anak, melatih koordinasi mata dan tangan dan melatih motorik kasar dan motorik halus anak.

2.1.2.2. Penerapan Balok Baca Putar

Media balok baca putar adalah alat permainan edukatif yang terbuat dari kayu yang berisi 5 kubus warna (1 kubus gambar dan 4 kubus huruf) yang dipasang penyangga, agar lebih mudah dibaca dan diputar oleh anak. Susunan gambar dan huruf dapat diacak dan disesuaikan dengan memutar kubus, dengan wana-warna yang menarik dan gambar yang sesuai dengan kata di baloknya. Berdasarkan hal

tersebut, kegiatan pembelajaran balok baca putar akan diterapkan dengan menggunakan balok kayu yang memiliki tulisan huruf dalam setiap sisinya dan 1 kubus dengan gambar pada setiap sisinya untuk meningkatkan daya pikir anak dalam mengenal atau membaca huruf dan kata sederhana.

Adapun langkah-langkah menggunakan balok baca putar pada anak usia dini sebagai berikut:

1. Pilih gambar kubus kayu pertama yaitu kubus warna yang berada paling kiri atau kubus yang memiliki gambar.
2. Mencari huruf pertama dari nama gambar yang terdapat pada balok gambar atau balok paling kiri. Untuk memilih huruf lain, cukup putar bagian belakang keatas atau kebawah dengan telunjuk.
3. Mencari huruf kedua, ketiga dan ke empat dengan cara seperti memilih huruf pertama.
4. Setelah semua huruf berhasil disusun, maka akan terbentuk sebuah nama sesuai dengan gambar yang terdapat pada balok paling kiri.

Anak dapat belajar mengenal setiap kubus huruf dan mengejanya serta mengenal gambar yang terdapat dalam kubus gambar. cara bermain dan langkah-langkah tersebut sesuai dengan pendapat (sebutik,2017)

2.1.3. Membaca Permulaan

Dhiene dkk(2013:7.3) membaca adalah keterampilan bahasa tulis bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi membaca merupakan satu keatuan kegiatan terpadu yang mencangkup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis Tarigan (dalam khusnul, 2008: 7).

Nasri'in(2015:5) membaca permulaan merupakan acuan pada percakapan yang harus dikuasai pembaca yang berada dalam tahap membaca permulaan. Kecakapan yang dimaksud ini adalah penguasaan kode alfabetik, dimana pembaca hanya sebatas pembaca huruf per huruf. Mengenal fonem dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata.

Menurut Solchan T.W.(dalam Estuning (2009:66) membaca permulaan merupakan kemampuan membaca yang di utamakan pada kemampuan membaca tahap awal, yaitu kemampuan melek huruf. Maksud dari melek huruf yaitu siswa dapat mengubah dan melafalkan lambang bunyi tulis menjadi bunyi bermakna. Sedangkan menurut Laely Khusnul(2013:8) Membaca permulaan merupakan kesanggupan seorang anak dalam membaca gambar untuk mengenal huruf, suku kata dan kata yang melambangkannya sehingga dapat membaca kata demi kata dalam kalimat sederhana.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan keterampilan kesanggupan seseorang dalam membaca huruf per huruf, gambar atau mengenal huruf dan suku kata yang melambangkannya sehingga dapat membaca kata sederhana.

2.1.4. Pendidikan Anak Usia Dini

Fadlillah(2018:7) pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang diberikan kepada anak dengan rentang usia 0-8 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga potensi-potensi anak dapat berkembang dengan optimal. Dari pendidikan anak usia dini pula diharapkan anak-anak lebih siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi stimulus jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur normal, nonformal, dan informal (Madyawati, 2015:7).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Sesuai dengan permendikbud 137 tahun 2014.

Dari beberapa uraian diatas pendidikan anak usia dini adalah usaha pembinaan yang yang dibrikan kepada anak usia 0-8 tahun dengan melakukan untuk rangsangan atau stimulus jasmani dan rohani untuk kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Adapun karakteristik anak usia dini menurut Cross dalam (Madyawati, 2016:13) sebagai berikut :

1. Bersifat egosentris

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan fikirannya yang sempit.anak sangat terpengaruh oleh akal nya yang sederhana sehingga tidak mampu menyelami perasaan dan pikiran orang lain.

2. Bersifat unik

Masing-masing anak berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat, kapasitas dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu ama lain.

3. Mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli/tidak ditutup-tutupi. Anak akan marah kalau memang marah, ia akan menangis kalau memang mau menangis. Anak memperlihatkan wajah yang ceria di saat gembira dan anak menampakkan murung

ketika bersedih hati, tak peduli di mana anak berada, dan dengan siapa.

4. Bersifat aktif dan energi

Anak suka melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur anak tidak akan pernah berhenti dari beraktivitas, tak pernah lelah, dan jarang bosan. Apalagi bila anak dihadapkan pada suatu kejadian baru dan menantang. Gerak dan aktivitas badi dirinya adalah kesenangan.

5. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal

Karakteristik seperti ini menonjol di usia 4-5 tahun. Anak pada usia ini banyak memperhatikan, membicarakan, serta mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru.

6. Bersifat eksploratif dan berjiwa petualang

Terdorong rasa ingin tahu yang kuat, anak sangat suka menjelajah, mencoba dan mempelajari hal baru, senang membongkar mainan yang baru dibelinya. Anak juga terlibat secara intens dalam memperhatikan, mempermainkan, dan/atau melakukan sesuatu yang dimilikinya.

7. Kaya dengan fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif. Anak dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau bertanya tentang hal-hal yang gaib sekalipun. Hal ini berarti cerita dapat merupakan suatu kegiatan yang banyak digemari oleh seorang anak.

8. Masih mudah frustrasi

Secara umum anak masih mudah menangis atau mudah marah bila keinginannya tidak terpenuhi. Hal ini berkaitan dengan egoisentrasinya yang masih kuat, sifat spontanitasnya yang tinggi, serta empatinya yang relatif terbatas.

9. Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu

Anak belum memiliki pertimbangan yang matang termasuk hal-hal yang membahayakan. Ini mengimplikasikan perlunya lingkungan perkembangan dan belajar yang aman anak sehingga anak dapat terhindar dari kondisi-kondisi yang membahayakan.

10. Memiliki daya perhatian yang pendek

Anak berkecenderungan memiliki perhatian yang pendek, kecuali pada hal-hal intrik yang menyenangkan. Anak masih sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu jangka waktu yang lama.

11. Memiliki masa belajar yang paling potensial

Yaitu masa dimana anak mudah menerima hal-hal baru

12. Semakin berminat terhadap teman

Anak mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya, anak memiliki penguasaan sejumlah perbendaharaan kata yang cukup untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Kartini Kartono (dalam Samsu Yusuf, 2002) ciri-ciri/karakteristik anak usia dini sebagai berikut ; a) Bersifat egosentris naif yaitu Pengetahuan anak tentang dunia luar sesuai dengan apa yang dilihat dan dipahami oleh anak itu sendiri. b) Relasi sosial yang primitif yaitu Jalinan sosial anak yang tidak terpisahkan dengan suasana lingkungan sekitar. c) Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan adalah Anak belum mampu memilah/membedakan antara fisik dan jiwanya. d) Sikap hidup yang fisiognamis adalah Anak belum bisa membedakan antara benda hidup dan benda mati.

Bersumber pada pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak usia dini lebih unik, suka meniru apa yang dilihat, memiliki jiwa petualang, anak usia dini belum mampu untuk membedakan benda mati dan benda hidup.

2.2. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan peran guru terhadap meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini yang terkait dengan tema tersebut sudah pernah dilakukan dengan peneliti-peneliti sebelumnya.

1. Penelitian relevan yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Laely dengan judul “Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar” di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2013. Hasil dari penelitian menyatakan media kartu gambar ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di BA ‘Aisyiyah Kalinegoro Mertoyudan Magelang berdasarkan tes lisan dan observasi berbentuk catatan lapangan yang mendeskripsikan proses kegiatan belajar mengajar.

2. Penelitian relevan yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Humairah, Sri Nugroho jati dan Sudarti dengan judul “Pengaruh Penerapan Permainan Edukatif Balok Huruf Dalam Mengenal Abjad Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Pembina Pontianak Selatan” di Universitas Muhammadiyah Pontianak pada tahun 2014. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa permainan edukatif balok huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Potianak dengan cara melakukan tanya jawab dengan anak berdasarkan lembar penilaian yang telah disiapkan.

Dari kedua penelitian yang dilakukan oleh peneliti pertama Khusnul Laely dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar” berdasarkan data yang di peroleh selama penelitian berlangsung menjelaskan bahwa kemampuan membaca permulaan dari 15 anak meningkat dengan 10 anak yang mampu membaca kata dengan cukup lancar. dan peneliti ke dua Siti Humairah dengan judul “Pengaruh Penerapan Permainan Edukatif Dalam Mengenal Abjad Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak di Taman Kanak-kanak Pembina di Pontianak Selatan” memiliki hasil yang baik dan bagus. Menurut hasil wawancara, hasil observasi langsung dan kegiatan yang

peneliti lakukan diketahui bahwa dalam ditemukan bahwa penerapan dengan menggunakan permainan edukatif balok huruf dan tanpa menggunakan permainan edukatif balok huruf terdapat perbedaan yaitu penerapan dengan menggunakan permainan balok huruf memperoleh nilai lebih tinggi dari pada tidak menggunakan permainan balok huruf. Maka saya tertaring untuk meneliti terkait Penerapan Media Balok Baca Putar Pada Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Ba 'Aisyiyah Secinde. Dalam penelitian ini saya menggunakan media balok baca putar yang berbeda dengan penelitian diatas dengan harapan dapat menstimulus, menumbuhkan minat baca dan mendukung perkembangan membaca permulaan pada anak dapat berkembang dengan lebih baik lagi.

